

**MANAJEMEN PENYIARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
KONTEN SIARAN TELEVISI BERBASIS DIGITAL
(Studi Kualitatif pada Program Siaran Religi Cahaya Islami)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:
Anissa Maharani
NIM17102010003

Pembimbing :
Saptoni, S.Ag., M.A
NIP 19730221 199903 1 002

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

ABSTRAK

Anissa Maharani. 17102010003, “Manajemen Penyiaran dalam Meningkatkan Kualitas Konten Siaran Televisi Berbasis Digital (Studi Kualitatif pada Program Siaran Religi Cahaya Islami)”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Perkembangan penyiaran televisi di Indonesia saat ini sudah memasuki sistem penyiaran digital yang dijadwalkan akan selesai di tahun 2022. Program siaran cahaya islami sudah menggunakan sistem penyiaran digital sejak tahun 2020. Salah satu keunikan program digital cahaya islami adalah mampu menetapkan konten siaran sesuai isu atau fenomena terbaru yang dikemas menurut pandangan islam. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti guna mendeskripsikan bagaimana upaya manajemen penyiaran dalam meningkatkan kualitas konten siaran berbasis digital pada program cahaya islami.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Serta teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori ekologi media McLuhan yang memandang bahwa khalayak berpartisipasi aktif dalam pembentukan persepsi manusia yang mempengaruhi komunikasi melalui teknologi.

Hasilnya, peneliti menemukan bahwa manajemen penyiaran program siaran TV cahaya islami sudah berupaya dalam meningkatkan kualitas konten berbasis digital, dengan menerapkan keempat fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberikan pengaruh, serta pengorganisasian secara maksimal. Namun, hal itu belum mampu meningkatkan kualitas konten siaran berbasis digital secara sepenuhnya. Keterbatasan jumlah karyawan, dan alat penyiaran digital yang dimiliki cahaya islami mempengaruhi terhambatnya peningkatan kualitas konten berbasis digital. Meskipun, konten digital cahaya islami telah mengikuti isu-isu perkembangan dunia nasional dan internasional.

Kata kunci: Manajemen, Konten Televisi, Digitalisasi, Program Televisi Cahaya Islami.

ABSTRACT

Anissa Maharani. 17102010003, “Broadcast Management in Improving the Quality of Digital-Based Television Broadcast Content (Qualitative Study on the Cahaya Islami Religious Broadcasting Program)”. Thesis. Yogyakarta: Major Communication and Islamic Broadcasting, Dakwah and Communication Faculty, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

The development of television broadcasting in Indonesia has now entered the digital broadcasting system which is scheduled to be completed in 2022. The Islamic light broadcast program has been using a digital broadcasting system since 2020. One of the uniqueness of the cahaya islami digital program is that it is able to determine broadcast content according to the latest issues or phenomena. packaged according to the islamic view. This phenomenon is interesting to study in order to describe how broadcast management efforts in improving the quality of digital-based broadcast content in the program cahaya islami.

This study uses a qualitative approach with data collection techniques through interviews, and documentation. And the theory used in this study is McLuhan's media ecology theory which views that audiences participate actively in the formation of human perceptions that affect communication through technology.

As a result, researchers found that the broadcasting management of cahaya islami TV broadcasting programs has made efforts to improve the quality of digital-based content, by implementing the four management functions of planning, organizing, actuating and controlling, as well as optimally organizing. However, this has not been able to fully improve the quality of digital-based broadcast content. The limited number of employees, and the digital broadcasting equipment owned by cahaya islami has hampered the improvement of the quality of digital-based content. Although, cahaya islami digital content has followed national and international development issues.

Keywords: Management, Content TV, Digitalization, Cahaya Islami Program

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anissa Maharani
NIM : 17102010003
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Penyiaran dalam Meningkatkan Kualitas Konten Berbasis Digital (Studi Kualitatif pada Program Siaran Religi Cahaya Islami)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang tidak dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terkait pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Anissa Maharani

17102010003



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anissa Maharani
NIM : 17102010003
Judul Skripsi : Manajemen Penyiaran dalam Meningkatkan Kualitas Konten Berbasis Digital (Studi Kualitatif pada Program Siaran Religi Cahaya Islami)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar M.Sos.,M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Saptani M.A.
NIP/19730221 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1162/Un.02/DD/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENYIARAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KONTEN SIARAN TELEVISI BERBASIS DIGITAL (Studi Kualitatif pada Program Siaran Religi Cahaya Islami)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANISSA MAHARANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010003
Telah diujikan pada : Senin, 12 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Saptoni, S.Ag., M.A
SIGNED

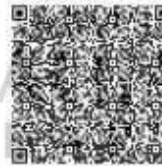
Valid ID: 6100d5233e7ad



Penguji I

Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 60fe1c4d4980



Penguji II

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 610bdad1276179



Yogyakarta, 12 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 610e12941aa13

PERSEMBAHAN

**“Skripsi ini penulis dedikasikan kepada, keluarga, teman-teman,
akademisi lainnya, dan khususnya program studi Komunikasi Penyiaran
Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.”**



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya. Begitu juga shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi penutup, panutan yang telah mengantarkan umat Islam dari kegelapan menuju terang benderang.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen Penyiaran dalam Meningkatkan Kualitas Konten berbasis Digital (Studi Kualitatif pada Program Cahaya Islami Radar Lampung TV)” dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si yang senantiasa memberi nasihat dan dukungan.
4. Dosen Penasihat Akademik, Dr. H. Akhmad Rifa’I, M.Phil yang telah memberi arahan dan motivasi kepada penulis.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Saptoni, S.Ag., M.A, yang selama ini telah memberikan nasihat, bimbingan dan meluangkan waktunya selama menulis skripsi ini.

6. Dosen Penguji Skripsi penulis, Dra. Anisah Indriati, M.Si dan Mohammad Zamroni, S.Sos.I.,M.Si yang telah memberikan masukan dan koreksian skripsi penulis agar lebih baik lagi, saat sidang munaqosyah.
7. Seluruh Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu serta arahan selama perkuliahan.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Tata Usaha Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak membantu selama mengenyam bangku kuliah hingga penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tua ku, Ibu Masturoh dan Almarhum Ayah Marzuki Azhar, serta seluruh keluarga besar Harun Family yang telah banyak memberikan nasihat dan doa tiada henti yang telah banyak mencurahkan waktu, pikiran, tenaga dan kasih sayang tak terhingga selama ini. Terlebih untuk Pakde Taryono yang bersedia menyempatkan waktunya terhadap pemberian arahan terkait kepenulisan penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman perantauanku, Laili, Isti, Aida, Yusika, Aghni, Indaha, Ina, dan Maya, yang kini semakin solid karena adanya kegiatan per-skripsweet-an di masa pandemi ini. Terima kasih atas pemberian saran dan dukungan kepada penulis selama pengerjaan penelitian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan, *Squad* Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 yang telah menjadi kawan berproses selama mengenyam bangku kuliah.

12. Teman-teman anggota organisasi SUKA TV, khususnya generasi 10 yang telah menjadi teman berproses di luar bangku perkuliahan. Acara demi acara yang telah kita lalui akan selalu menjadi memori serta pengalaman tak terlupakan.
13. Kru Program Cahaya Islami Radar Lampung TV yang telah memberikan dukungan dan banyak membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam pengerjaan skripsi ini yang telah memberikan semangat, nasihat dan doa yang tak dapat penulis sebutkan satu per-satu.

Penulis menyadari, masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap tulisan ini kelak akan bermanfaat. Kepada seluruh pihak yang terlibat semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan. Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juli 2021

Penulis

Anissa Maharani

17102010003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	11
1. Teori Ekologi Media.....	11
2. Asumsi Teori Ekologi Media	12
3. Manajemen Penyiaran.....	15
4. Konten Siaran Televisi Religi.....	20
F. Kerangka Pikir Penelitian	22
G. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Pendekatan Penelitian.....	23
3. Teknik Penentuan Sampel	24
4. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
5. Sumber Data	25
6. Teknik Pengumpulan Data	26
7. Teknik Analisis Data	26

8. Teknik Keabsahan Data.....	28
H. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM PROGRAM CAHAYA ISLAMI	31
A. Sejarah Berdiri Program Siaran Cahaya Islami	31
B. Profil Program Siaran Cahaya Islami	32
C. Visi-Misi Program Siaran Cahaya Islami	35
D. Struktur Organisasi Program Siaran Cahaya Islami	37
E. Standar <i>Quality Control</i> Program Siaran Cahaya Islami.....	40
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Analisa Dan Uji Keabsahan Data	42
B. Manajemen Penyiaran dalam Meningkatkan Kualitas Konten Siaran Berbasis Digital Program Cahaya Islami	45
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	45
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	59
3. Pengarahan dan Memberikan Pengaruh (<i>Actuating</i>)	62
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	68
C. Hasil Peningkatan Kualitas Konten Siaran Berbasis Digital Program Cahaya Islami80	
1. Kondisi Konten Siaran Program Cahaya Islami Sebelum Berbasis Digital.....	80
2. Hasil Peningkatan Kualitas Konten Siaran Cahaya Islami berbasis Digital	81
3. Faktor Penghambat Peningkatan Kualitas Konten Siaran Cahaya Islami Berbasis Digital	83
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Program Siaran Cahaya Islami	34
Tabel 2 Data Informan	42
Tabel 3 Jadwal produksi cahaya islami bulan April 2021	50
Tabel 4 Hasil SWOT Program Siaran Cahaya Islami 2021	53
Tabel 5 Kendala Produksi Program Cahaya Islami	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir Peneliti.....	22
Gambar 2 Struktur Organisasi Program Cahaya Islami.....	37
Gambar 3 Tema Konten Narasumber Cahaya Islami Bulan April 2021	49
Gambar 4 Jumlah Penonton Cahaya Islami di YouTube Channel Radar TV ...	57
Gambar 5 Grup Whatsapp Penonton Program Siaran Cahaya Islami.....	74
Gambar 6 Isi <i>Caption</i> Program Cahaya Islami di YouTube.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia penyiaran televisi di Indonesia saat ini sudah mulai memasuki era digital. Hal tersebut dibuktikan melalui rumusan Undang-Undang (UU) baru Cipta Kerja pasal 60 ayat 1 dan 2 mengenai peralihan sistem penyiaran televisi dan radio dari analog ke digital, dan perlu mempersiapkan perubahan-perubahan tersebut dalam jangka waktu dua tahun sejak 2020 sampai 2022.¹ Selain itu berdasarkan *International Telecommunication Union* (ITU) atau Otoritas Telekomunikasi Internasional, salah satu bagian dari organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga telah menetapkan bahwa penerapan digitalisasi siaran televisi mutlak dilakukan setiap negara di seluruh dunia, sebagai partisipasi perkembangan teknologi.²

Sistem digitalisasi siaran pada televisi menawarkan adanya peningkatan kualitas tayangan lebih jernih dengan resolusi lebih tajam, disebabkan hanya terdapat dua kemungkinan pada TV digital, yaitu jernih atau tidak ada, serta tidak akan menjumpai sinyal siaran *noise* atau sinyal berbintik seperti pada TV analog. Selanjutnya, sistem digital televisi juga dapat

¹Andita Libranti, "Migrasi TV Analog ke Digital selesai 2022", *Liputan6*, <https://www.liputan6.com/teknoread/4383324/migrasi-tv-analog-ke-digital-selesai-2022>, diakses tanggal 17 Januari 2021.

²Agung Prabowo, "Era Penyiaran Digital: Pengembangan atau Pemberangusan TV Lokal dan TV Komunitas?" *Jurnal Komunikasi*, vol.1:4 (Januari, 2012), hlm. 304.

menangkap saluran atau kanal tayangan program lebih luas karena pemanfaatan frekuensi *spectrum* yang lebih canggih secara gratis, cukup menambahkan perangkat tambahan *Set Top Box* (STB) pada pesawat televisi yang masih menggunakan televisi analog.³ Manfaat-manfaat penggunaan sistem digitalisasi siaran yang sebelumnya tidak ada pada sistem penyiaran analog, selain berdampak positif tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi program siaran televisi digital, untuk menyesuaikan isi konten tayangan televisinya pada teknis siaran digital. Kemudian konten tersebut perlu disesuaikan dengan keinginan khayalak, berdasarkan teori McLuhan yang menyebutkan bahwa “Bukan pesan yang mempengaruhi kesadaran kita tetapi medium (khalayak). Mediumlah yang lebih besar mempengaruhi bawah sadar kita. Medium membentuk pesan, bukan sebaliknya”,⁴ dan tetap berpedoman pada Undang-Undang penyiaran yang berlaku. Ditambah, pada era digital saat ini perilaku penonton/khalayak cenderung lebih variatif, mereka dapat mengakses konten apa saja, dimana saja, kapan saja, dan melalui media apa saja. Demikian, hal tersebut juga memicu media penyiaran televisi untuk menyesuaikan konten sesuai perilaku khalayak namun tetap berpedoman pada fungsi komunikasi massa dan UU Penyiaran.

³Hidajanto Djamal dan Andi Fachuddin,*Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah Organisasi Operasional dan Regulasi*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2011), hlm. 316-318.

⁴Siti Meysaroh, “Instant Messaging dalam Perspektif Ekologi Media dan Komunikasi”, *Jurnal Media dan Perilaku Masyarakat Kontemporer*, (tt) hlm. 121.

Namun faktanya, meskipun saat ini sistem televisi dan radio sedang mengalami masa transisi perkembangan sistem penyiaran. Peneliti menemukan bahwa konten program siaran televisi Indonesia masih banyak yang melanggar kode etik siaran, serta hanya menonjolkan sisi hiburannya. Salah satu contohnya terdapat pada isi konten siaran dari Indosiar, yang berjudul Suara Hati Seorang Istri. Acara bergenre sinetron ini menuai kecaman dan kritik dari penonton, disebabkan isi konten sinetron tersebut yang melanggar hak anak, serta menormalisasi pernikahan anak melalui adegan dewasa.⁵ Padahal, konten apapun yang ditayangkan di media penyiaran harus memberikan informasi, mendidik, dan bermanfaat bagi masyarakat, tidak hanya sebatas memberikan sisi hiburannya.⁶ Maka dari itu diperlukan konten siaran televisi yang mampu memberikan sisi informasi, mendidik, bermanfaat, dan juga hiburan bagi masyarakat.

Pemerintah melalui Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) meminta lembaga penyiaran, dan rumah-rumah produksi yang khususnya akan ditayangkan di televisi untuk dapat menyesuaikan konten siaran yang dibuat agar mendukung anak-anak Indonesia tumbuh dan berkembang dengan baik, sebagai upaya menghadirkan generasi muda bangsa yang unggul dan berkualitas. Salah satu program siaran yang dapat memberikan informasi,

⁵“Sinetron Suara Hati Istri Dikritik, Ini Tanggapan Kementerian PPPA dan Munculnya Petisi”, *RCTIPlus*, <https://www.rctiplus.com/news/detail/gaya-hidup/1228801/sinetron-suara-hati-istri-dikritik-ini-tanggapan-kementerian-pppa-dan-munculnya-petisi>, diakses tanggal 16 Juli 2021.

⁶Irfan Bayu, “Kepala Bappenas Dukung Peningkatan Kualitas Program Siaran”, *Kompas.com*, <https://nasional.kompas.com/read/2020/12/09/13012411/kepala-bappenas-dukung-peningkatan-kualitas-program-siaran>, diakses tanggal 11 Februari 2021.

mendidik, dan hiburan bagi khalayak adalah program siaran bergenre religi atau keagamaan. Demikian, karena genre religi ini memiliki kesesuaian isi konten dengan fungsi penyiaran komunikasi massa yaitu memberi informasi, mendidik, dan hiburan. Standar isi konten religi keagamaan islam yakni, dilarang menyiarkan konten program yang mengandung serangan, penghinaan atau pelecehan terhadap pandangan dan keyakinan keagamaan tertentu,⁷ menyebabkan konten siaran religi dapat memberikan informasi yang mendidik sesuai dengan pedoman Al-Quran dan Hadis, dan dapat diselingi dengan pemberian konten berbumbu hiburan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melihat bahwa jika program siaran religi digital dapat meningkatkan kualitas konten siaran di era migrasi penyiaran digital melalui manajemen penyiaran, permasalahan-permasalahan di atas dapat ditanggulangi. Peneliti mengambil subjek penelitian di program siaran cahaya islami dari stasiun TV lokal Radar Lampung, karena cahaya islami telah menggunakan sistem siaran digital pertama di provinsi Lampung, setelah TVRI Lampung. Berdasarkan wawancara dengan Hendarto Setiawan selaku kepala program cahaya islami, konten program cahaya islami kini banyak mengalami perubahan sejak penggunaan sistem siaran digital. Salah satu utamanya yakni penetapan konten siaran yang mengikuti isu perkembangan

⁷Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)*, (Jakarta: Sekretariat KPI, 2012).

terbaru, yang kemudian isu tersebut dikemas menurut pedoman Islam, dan disampaikan oleh dai (narasumber) kepada penonton.⁸

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana manajemen penyiaran di salah satu program siaran cahaya Islami Radar Lampung TV yang sudah menerapkan digitalisasi siaran sejak akhir tahun 2020, dalam meningkatkan kualitas konten siarannya pada sistem penyiaran digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini akan mengkaji

1. Bagaimana manajemen penyiaran pada program siaran cahaya Islami Radar Lampung TV dalam meningkatkan kualitas konten siaran berbasis digital?"
2. Bagaimana hasil peningkatan kualitas konten siaran berbasis digital setelah dilakukan manajemen penyiaran kualitas konten siaran berbasis digital pada program siaran cahaya Islami?

⁸Wawancara dengan Hendarto Setiawan, kepala/manajer program siaran cahaya Islami, 07 April 2021.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: manajemen penyiaran pada program siaran cahaya islami Radar Lampung TV dalam meningkatkan kualitas konten siaran berbasis digital, serta hasil peningkatan kualitas konten berbasis digital setelah dilakukan manajemen penyiaran kualitas konten siaran berbasis digital pada program siaran cahaya islami.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas konten siaran agama dari program digitalisasi siaran televisi.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah atau sebagai bahan rekomendasi bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset baru serta bagi peneliti sendiri untuk dapat meningkatkan kompetisinya.

D. Kajian Pustaka

Anggraini mengungkapkan manajemen penyiaran merupakan penerapan manajemen di stasiun radio dan televisi sebagai perusahaan atau lembaga yang mengelola siaran, berdasarkan fungsi manajemen penyiaran yaitu: proses perencanaan, pelaksanaan produksi, pemancarluasan siaran, dan evaluasi siaran.⁹ Manajemen kegiatan penyiaran pada suatu Lembaga Penyiaran harus memenuhi tiga standar konten penyiaran yaitu: mendidik, memberi informasi ,dan hiburan sesuai dengan fungsi penyiaran. Jika hanya menonjolkan sisi konten hiburan dibandingkan sisi lainnya, perlahan program Lembaga Penyiaran tersebut akan ditinggalkan oleh audiensnya.¹⁰ Sedangkan Aini memetakan manajemen penyiaran adalah dengan manajemen *team work* dari masing-masing staf penyiaran, terhadap tanggung jawab tugas bagian masing-masing.¹¹ Kinanthy menjelaskan empat unsur manajemen media penyiaran televisi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi yang memiliki keterikatan satu sama lain, untuk tercapainya penerimaan pesan atau konten program siaran televisi kepada audiens,

⁹Retno Puspita Anggraini, “Manajemen Media Penyiaran TV Kultim sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal Kabupaten Kutai Timur”, *eJournal Ilmu Komunikasi Unmul*, vol 5:3 (2017).

¹⁰Defhany, “Manajemen Media Penyiaran Radio Mora FM dalam Meningkatkan Kualitas Program Siaran Radio di Era New Media”, *Jurnal Ranah Komunikasi*, vol 1:1 (2017).

¹¹Qurrotul Aini, *Manajemen Produksi Program Berita Lokal dan Musikmu di Radio Dian Swara 98,2 FM Purwokerto*, skripsi (Purwokerto: Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).

sekaligus dapat mengolah *feedback* dari audiens.¹² Kemudian As'Adi mengungkapkan iklim suatu organisasi sangat tergantung pada aktor atau kepala organisasi, upaya yang tepat untuk mengoptimalkan iklim organisasi adalah dengan meningkatkan kualitas SDM melalui proses pelatihan dan seminar *soft skills* pada anggota organisasi.¹³

Taryono dalam penelitian disertasinya memetakan manajemen mutu di bidang pendidikan sesuai dengan tinjauan teori *Total Quality Management* (TQM) tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu oleh peran kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengawas, dan staf Guru.¹⁴ Hal tersebut sejalan dengan penelitian terhadap peningkatan profesionalisme pembimbing manasik haji Kanwil Kementerian Agama Banten bahwa untuk mengukur efektifitas profesionalisme pembimbing haji melalui penerapan sertifikasi, dibutuhkan manajemen pengelolaan aspek materi, media, peserta, pembimbing, waktu, dan metode yang digunakan.¹⁵

Kemudian Yanuar Nugroho, dkk memetakan bentuk konten media di beberapa televisi swasta yaitu adanya: kepentingan pemilik, struktur

¹²Priska Enggar Kinanthy, *Manajemen media penyiaran pada Ratih TV Kebumen (Studi Deskriptif Kualitatif pada LPPL Ratih TV Kota Kebumen)*, skripsi (Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret, 2016).

¹³Mohamad Hasan As'Adi, "The Communication Climate of an Organization in Islamic Boarding School Foundation (A Case Study of Department of Infrastructures and Facilities in Wahid Hasyim Islamic Boarding School)" *Profetik Jurnal Komunikasi*, vol 13:20 (2020).

¹⁴Taryono, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada Tiga Sekolah Mengengah Atas Negeri 1,10,dan 12 Kota Bekasi)*, disertasi (Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, 2017).

¹⁵Elis Sya'adah, *Efektifitas Pelatihan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pembimbing Manasik Haji Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2016*, skripsi (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah,2017).

organisasi media serta wartawan/pekerja media itu sendiri.¹⁶ Lahirnya perkembangan teknologi baru pada televisi yaitu migrasi penyiaran digital, mampu mendistribusikan kontennya dan mendapatkan lebih banyak audien. Mikhos menemukan sistem digitalisasi televisi dapat menerima lebih banyak variasi konten dan program siaran yang bisa dijadikan pilihan menonton. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi program siaran TV digital untuk bisa lebih menarik audiens untuk menonton program mereka. Untuk menghasilkan perhatian audiens, perlu adanya kreatifitas konten dan promosi program televisi di media sosial.¹⁷ Ashrianto juga menjelaskan pada era migrasi penyiaran digital dewasa ini perlu kesiapan Lembaga Penyiaran terhadap kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, selain meneliti segi manajemen penyiaran yang disesuaikan dengan sistem penyiaran digital.¹⁸

Penelitian yang membahas tentang manajemen penyiaran konten televisi berbasis digital telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Sebagian besar hasil penelitian manajemen penyiaran TV di atas menyatakan bahwa unsur-unsur yang terdapat pada manajemen penyiaran mempengaruhi program siaran maupun stasiun televisi untuk menarik perhatian audiens. Terutama bagi sistem penyiaran digital pada televisi yang menghasilkan

¹⁶Yanuar Nugroho, dkk, *Produksi Konten, Penentuan Hidup Bersama: Sejauh mana media menjunjung prinsip kewarganegaraan?*, Laporan Berseri:Riset kerjasama antara *Center for Innovation Policy and Governance* and HIVOS Kantor Regional Asia Tenggara, didanai oleh Ford Foundation (Jakarta: CIPG dan HIVOS, 2013)

¹⁷Lothar Mikos, "Digital Media Platforms and the Use of TV Content: Binge Watching and Video-on-Demand in Germany", *Journal Media and Communication* vol 4:3 (2016).

¹⁸Panji Dwi Ashrianto, "Studi Kesiapan Lembaga Penyiaran terhadap Penerapan Sistem Penyiaran Berteknologi Digital", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol 13:2 (2015).

variasi konten dan pilihan program lebih banyak, yang menjadi tantangan tersendiri bagi stasiun televisi. Sementara untuk faktor penting manajemen dalam suatu lembaga terletak pada kesiapan kinerja sumber daya manusia, terutama pengelola, manajer, dan staf suatu lembaga.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen POAC atau *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* Morissan sebagai pisau bedah analisis, sebagaimana yang dilakukan Anggraini, Defhany, Kinanthy, dan Aini. Taryono, dan Sya'adah juga memiliki kaitan dengan penelitian ini dari segi materi manajemen keputusan Kepala. Selain itu penelitian ini juga memiliki persamaan dengan Nugroho dkk, dan Mikos mengenai produksi konten penyiaran TV yang dapat lebih menarik perhatian penonton di era perkembangan teknologi. Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian As'adi dan Ashrianto mengenai aspek kesiapan SDM dan penciptaan kondisi iklim organisasi yang baik bagi suatu lembaga. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis memfokuskan kajian penelitian ini pada manajemen penyiaran televisi dalam meningkatkan konten siaran berbasis digital, pada program siaran dakwah di televisi lokal yang mampu memperluas jangkauan audiens.

E. Kerangka Teori

1. Teori Ekologi Media

Ekologi media merupakan teori yang dicetuskan McLuhan, ia merasa bahwa masyarakat sangat bergantung pada teknologi yang menggunakan media, dan bahwa keterlibatan sosial suatu masyarakat didasarkan pada kemampuan untuk menghadapi teknologi tersebut. Media secara umum bertindak secara langsung untuk membentuk dan mengorganisasikan suatu budaya. Karena teori ini memusatkan banyak jenis media dan memandang media sebagai sebuah lingkungan, para ilmuwan menyebut karya McLuhan sebagai ekologi media. *Media ecology association (2005)* menyatakan definisi ekologi media dari Lance Strate sebagai “Kajian mengenai lingkungan media, ide bahwa teknologi dan teknik, mode (cara penyampaian) informasi dan kode komunikasi memainkan peran utama dalam kehidupan manusia”.¹⁹

Adapun penamaan teori ini diberikan karena secara khusus berdasarkan teori medium yang dikenal istilah “*medium adalah pesan*” (*medium is the message*). Dalam perspektif teori ini, bukan pesan yang mempengaruhi kesadaran kita tetapi medium. Mediumlah yang lebih besar mempengaruhi bawah sadar kita. Medium membentuk pesan, bukan

¹⁹Richard West, Lynn H.Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (Buku 2) (Edisi 3)*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2008) hlm.141.

sebaliknya. Konsep dasar teori ini pertama kali dikemukakan oleh Marshall McLuhan (1964). Pemikirannya banyak dipengaruhi oleh mentornya, ekonom berkebangsaan Canada, Harold Adams Innis (1951).²⁰ Berdasarkan teori ekologi media tersebut, bahwa medium adalah pesan. Maka, media penyiaran perlu menyesuaikan pembuatan konten-konten siaran sesuai dengan selera dan perilaku khalayak/penonton. Namun, tetap berdepoman pada unsur-unsur fungsi komunikasi massa mendidik, memberi informasi, dan hiburan, serta UU penyiaran yang berlaku.

2. Asumsi Teori Ekologi Media

a. Media Melingkupi Tindakan Di Dalam Masyarakat

Asumsi ini menggaris bawahi pemikiran bahwa tidak dapat menghindari atau melarikan diri dari media, terutama jika menganut interpretasi McLuhan yang luas mengenai apa yang menyusun sebuah media. McLuhan menyebut angka, permainan, dan uang sebagai mediasi. Media-media ini mentransformasi masyarakat kita melalui permainan yang dimainkan, radio yang didengarkan, atau TV yang ditonton. Pada saat bersamaan, media bergantung pada masyarakat untuk “pertukaran dan evolusi”.²¹

²⁰Siti Meysaroh, “Instant Messaging dalam Perspektif Ekologi Media dan Komunikasi”, *Jurnal Media dan Perilaku Masyarakat Kontemporer*, hal. 121.

²¹*Ibid.*,

b. Media Memperbaiki Persepsi dan Mengorganisasikan Golongan

Masyarakat secara langsung dipengaruhi oleh media. Media cukup kuat dalam pandangan kita mengenai dunia. Kita tanpa sadar termanipulasi oleh TV. Sikap dan pengalaman kita secara langsung dipengaruhi oleh apa yang kita tonton di TV. McLuhan mempersiapkan TV sebagai hal yang memegang peranan penting dalam pengikisan nilai-nilai keluarga.²²

c. Media Menyatukan Seluruh Dunia

McLuhan menggunakan istilah desa global (*global village*) untuk mendeskripsikan bagaimana media mengikat dunia menjadi sebuah sistem politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang besar. McLuhan selama hampir empat puluh tahun yang lalu merasa bahwa media dapat mengorganisasikan masyarakat secara sosial. Media elektronik secara khusus memiliki kemampuan untuk menjembatani budaya-budaya yang tidak akan pernah berkomunikasi sebelum adanya koneksi ini. Manusia tidak lagi hidup dalam isolasi, melainkan akan selalu terhubung oleh media elektronik yang bersifat instan dan berkesinambungan.²³

²²*Ibid.*, hlm. 142

²³*Ibid.*,

d. Medium Adalah Pesan

Teori ekologi media yang paling dikenal karena adanya slogan *medium adalah pesan (medium is the message)*. Pernyataan ini mempresenatasikan nilai-nilai ilmiah McLuhan yakni, isi dari pesan yang menggunakan media adalah nomor dua dibandingkan dengan mediumnya (saluran komunikasi). Medium memiliki kemampuan untuk mengubah bagaimana kita berfikir mengenai orang lain, diri sendiri, dan dunia sekeliling kita. McLuhan tidak mengesampingkan pentingnya isi, sebaliknya ia merasa bahwa isi mendapatkan perhatian lebih dari kita bandingkan yang didapat dari medium.²⁴

McLuhan dan Fiorre mengklaim bahwa selain medium adalah pesan, medium juga merupakan *message*, dengan mengubah satu huruf mereka dengan kreatif memberikan pandangan baru mengenai media. Tidak jelas apakah mereka sedang membuat permainan kata dari *massage* (era massa) atau mereka sedang menekankan kembali tulisan-tulisan awal McLuhan mengenai kekuatan media. Mereka juga mengungkapkan bahwa kita tidak hanya dipengaruhi oleh media, tetapi kita dapat tergoda karenanya. Sebagai sebuah populasi, kita terbius oleh teknologi-teknologi.²⁵

²⁴*Ibid.*, hlm. 145.

²⁵*Ibid.*, hlm. 147.

3. Manajemen Penyiaran

Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Keberhasilan media penyiaran sejatinya ditopang oleh kreativitas manusia yang bekerja pada tiga pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki oleh setiap media penyiaran yaitu teknik, program, dan pemasaran. Keberhasilan media penyiaran bergantung pada bagaimana kualitas orang-orang yang bekerja pada ketiga bidang tersebut. Namun demikian, kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran yang bersangkutan mengelola sumber daya manusia yang ada. Karena dengan alasan inilah manajemen yang baik mutlak diperlukan padamedia penyiaran. Oleh karena itu untuk mencapai peningkatan kualitas konten siaran berbasis digital, diperlukan manajemen penyiaran.

Menurut G.R Terry dalam Morissan untuk menjalankan tanggung jawab manajemennya, media penyiaran televisi dan radio dapat melaksanakan fungsi empat dasar manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*), di antaranya:²⁶

a. Perencanaan Program (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan

²⁶ *Ibid.*, hlm 133-171.

mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Terdapat dua tipe utama perencanaan, yaitu perencanaan strategis dan perencanaan operasional. Perencanaan strategi (*strategic planning*) adalah proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dan program strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. Mengenai proses perencanaan dan penetapan program penyiaran itu mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan peran
- 2) Menentukan wilayah sasaran
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektifitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan
- 4) Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai
- 5) Mempersiapkan rencana dan tindakan

Sedangkan perencanaan operasional adalah penguraian lebih rinci bagaimana rencana strategis akan dicapai.

b. Pengorganisasian Program (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupnya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan sejenis saling berhubungan dan dapat dikerjakan bersama. Pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab melaksanakan sekumpulan kegiatan terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang efektif.

Fungsi manajemen pada stasiun penyiaran akan mengalir berurutan mulai dari atasan sampai ke bawahan. Mulai dari pimpinan tertinggi, direktur utama atau manajer umum hingga ke manajer, staf dan seterusnya ke bawah. Selain departementalisasi dan pembagian kerja suatu media penyiaran televisi ada suatu pimpinan dan struktur organisasi, yaitu: Pimpinan tertinggi suatu stasiun penyiaran atau biasanya disebut (*general manager*) manajer umum, pada stasiun besar berskala nasional, pimpinan tertinggi ini disebut direktur utama, dan bagian sruktur organisasi yang terdiri dari atas beberapa bagian atau departemen. Suatu departemen pada suatu stasiun penyiaran biasanya

dipimpin oleh seorang manajer atau direktur utama. Para manajer merupakan asisten dari direktur bidang atau direktur departemen. Direktur departemen biasanya dipilih dari manajer senior yang ada di departemen itu. Direktur bertanggung jawab kepada direktur utama

c. Pengarahan dan Memberikan Pengaruh (*Actuating*)

Fungsi mempengaruhi atau mengarahkan terpusat pada stimulasi karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dengan antusiasme dan efektif. Terdapat empat kegiatan penting dalam pengarahan dan memberikan pengaruh yaitu, pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan yang dibahas lebih lanjut sebagai berikut;

Pemberian motivasi bertujuan agar meningkatkan tingkatan atau derajat kepuasan karyawan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan, maka kemungkinan semakin besar karyawan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan stasiun penyiaran bersangkutan dengan memberikan kebutuhan karyawan seperti nama jabatan (*job title*) dan tanggung jawab, pujian terhadap prestasi karyawan dan kesempatan dipromosikan.

Faktor kedua yaitu komunikasi yang digunakan pimpinan agar karyawan mengetahui dan menyadari tujuan dan rencana stasiun penyiaran agar mereka dapat berperan secara penuh dan efektif untuk

mencapai tujuan yang ditetapkan. Komunikasi tersebut diantaranya manajer umum harus berkomunikasi kepada bawahannya mengenai informasi yang mereka butuhkan, menginformasikan karyawan mengenai apa yang diharapkan atas diri mereka, serta rincian tugas (*job description*) secara tertulis sebagai panduan umum bagi karyawan.

Faktor ketiga, kepemimpinan manajerial sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Kontribusi agar dapat tercipta kondisi yang baik adalah adanya: kompetensi manajemen (*management competence*), sikap adil kepada karyawan, kesediaan untuk mendengarkan dan bertindak atas masukan dan keluhan yang dikemukakan bawahan, serta kejujuran dan integritas.

Faktor terakhir yaitu pelatihan dilakukan untuk pemberian kesempatan kepada karyawan untuk mempersiapkan diri mereka dalam mengantisipasi perkembangan atau kemajuan stasiun penyiaran seperti mengikuti kegiatan seminar ,*workshop* , pertemuan asosiasi stasiun penyiaran dan sebagainya.

d. Pengawasan Program (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan, adanya hubungan yang sangat erat

antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif.

Definisi pengawasan yang dikemukakan Robert J. Mockler adalah pengawasan manajemen sebagai suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, dan menentukan tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif. Jadi pengawasan (*controlling*) adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, pengarahan dan memberikan pengaruh bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan atau tidak.

4. Konten Siaran Televisi Religi

Secara bahasa, konten (*content*) adalah isi, kandungan, atau muatan. Menurut konteks komunikasi dan media, konten adalah pesan (*message*) atau informasi (*information*) yang disajikan melalui sebuah media.²⁷ Penyampaian konten dapat dilakukan melalui berbagai medium,

²⁷"Pengertian Konten dan Jenis-Jenisnya", *Komunikasi Praktis*, <https://www.komunikasipraktis.com/2019/05/pengertian-konten-dan-jenis-jenisnya.html#>, diakses tanggal 18 Maret 2021

seperti internet, televisi, CD audio, bahkan acara langsung seperti konferensi dan pertunjukan panggung. Istilah konten digunakan untuk mengidentifikasi dan menguantifikasi beragam format dan genre informasi sebagai komponen nilai tambah suatu media.²⁸ Konten televisi memiliki genre berbeda-beda antara lain hiburan, pendidikan, drama (sinetron), religi, dan sebagainya.²⁹

Berdasarkan standar isi konten religi keagamaan islam pada penyiaran televisi berdasarkan peraturan Komisi Penyiaran Indonesia No.03 Pasal 18 tahun 2007 menyebutkan:

- a. Dilarang menyiarkan konten program yang mengandung serangan, penghinaan atau pelecehan terhadap pandangan dan keyakinan keagamaan tertentu.
- b. Menghargai etika hubungan antar agama
- c. Kontroversi mengenai pandangan atau faham dalam agama harus disajikan secara berimbang oleh lembaga penyiaran
- d. Tidak menyajikan program berisi penyebaran ajaran dari suatu sekte, kelompok atau praktek agama tertentu yang dinyatakan secara resmi oleh pihak berwenang sebagai kelompok yang dilarang

²⁸ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008)

²⁹Kartika Ratna, *Isi Konten dalam Penyiaran Program Televisi*, artikel ilmiah (Jakarta: Perminat Broadcasting & New Media Program Ilmu Studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Al Azhar Indonesia, 2018) hlm, 2.

- e. Konten program keagamaan islam tidak diperbolehkan menyajikan program berisikan perbandingan antar agama lainnya dengan islam
- f. Tidak boleh menyajikan informasi tentang perpindahan agama seorang atau sekelompok orang secara rinci dan berlebihan, terutama menyangkut alasan perpindahan agama.³⁰

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir pada penelitian ini dibuat untuk memudahkan proses penelitian. Bertujuan supaya memudahkan pembaca untuk mengetahui alur pembahasan penelitian. Adapun kerangka penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir Peneliti

³⁰Komisi Penyiaran Indonesia, *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)*, (Jakarta: Sekretariat KPI, 2012).

Berdasarkan kerangka penelitian di atas, peneliti akan melihat data mengenai program siaran digital cahaya islami terlebih dahulu secara keseluruhan. Kemudian peneliti akan melanjutkan pencarian data mengenai manajemen penyiaran program cahaya islami dan ada atau tidaknya peningkatan konten siaran digitalnya. Setelah itu, data-data tersebut akan dianalisis menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman untuk direduksi, disajikan, kemudian ditarik kesimpulan dari data-data tersebut, terkait manajemen penyiaran dalam meningkatkan kualitas konten siaran berbasis digital pada program siaran cahaya islami. Dan kemudian hasil data tersebut akan peneliti tinjau kembali menggunakan konsep teori ekologi media, serta konsep manajemen penyiaran dan konten siaran religi. Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan akhir dari hasil temuan penelitian.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis yaitu dengan cara meneliti ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.³¹ Melalui penggunaan olahan data yang bersifat deskriptif mengenai variabel penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni sebuah penjelasan dari fenomena-fenomena dalam bentuk

³¹M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm. 13.

utuh, dengan menggunakan kata-kata tanpa melibatkan angka, sehingga menghasilkan data yang deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.³²

3. Teknik Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*, dan *snowballing sampling*. Alasan pengambilan teknik *sampling purposive* pada penelitian ini, didasari oleh ketentuan penggunaan 3M, yakni Mengetahui, Mengalami, dan Memahami pada informan penelitian. Sedangkan, penggunaan teknik *snowballing sampling* dilakukan, karena penentuan informan penelitian ini perlu mencari sumber data pendukung sebagai penguat informasi dan subjek penelitian utama.³³

Berdasarkan hal tersebut subjek pada penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekaligus Manajer Program Cahaya Islami
- b. Direktur Radar Lampung TV
- c. Editor Program Cahaya Islami
- d. Teknisi Program Cahaya Islami
- e. 2 Penonton Program Cahaya Islami yang telah bersedia memberikan data (subjek penelitian pendukung).

³²*Ibid.*,

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 14.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala/manajer program, direktur Radar Lampung TV, editor program, teknisi program, dan dua penonton program siaran cahaya islami. Kemudian objek penelitian ini adalah manajemen penyiaran dalam peningkatan kualitas konten berbasis digital pada program siaran religi Cahaya Islami Radar Lampung TV.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer atau data utama pada penelitian ini diperoleh dari melalui teknik wawancara *semi structured*. Peneliti melakukan wawancara dengan 6 informan yaitu kepala/manajer program, editor program, teknisi program, direktur, dan dua penonton cahaya Islami.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari temuan/pengambilan dokumentasi. Dokumentasi-dokumentasi tersebut dapat berupa arsip, foto rekaman video/suara, surat, laporan, catatan harian, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan.³⁴ Mengadopsi jenis wawancara *semi structured*, yakni menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan-pertanyaan tersebut secara lebih lanjut³⁵.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data pelengkap atau pendukung dari teknik wawancara. Penulis akan mengambil bukti-bukti dokumentasi dari subjek penelitian yang menunjang dalam penelitian ini, seperti data-data organisasi, data format program, bisa dalam bentuk foto, surat, laporan, catatan harian dan sebagainya.

7. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah diperoleh penulis sebelumnya, selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miller dan Huberman Punch, yaitu menganalisa jawaban pada saat pengumpulan data

³⁴Masri Singarimbun dan Sofan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989) hlm. 192.

³⁵Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm. 183.

berlangsung, karena jika jawaban yang diperoleh terasa belum memuaskan, maka pengumpulan data dilanjutkan kembali sampai pada tahap tertentu agar memperoleh data yang dianggap kredibel.³⁶ Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga alur, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Penulis melakukan pengumpulan data format konten program siaran cahaya islami dari hasil transkrip wawancara oleh informan. Kemudian hasil tersebut dituang ke dalam bahasa tekstual, serta ditambahkan dengan temuan dokumentasi. Selanjutnya, penulis akan mereduksi data dengan meringkas isi catatan data yang diperoleh di lapangan tentang pandangan, tanggapan, dan identifikasi kebutuhan serta harapan sumber data terhadap manajemen penyiaran dalam meningkatkan kualitas konten program siaran Cahaya Islami Radar Lampung TV berbasis digital.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, penulis akan menyajikan data menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang disusun secara naratif dan sistematis. Berdasarkan pokok yang terdapat pada reduksi data, dan didukung dengan penjelasan gambar dan tabel saat penelitian lapangan. Mengenai berbagai aspek yang mendukung manajemen penyiaran dalam peningkatan kualitas konten siaran berbasis digital

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hlm. 240

program Cahaya Islami Radar Lampung TV. Selanjutnya akan penulis baca dan pahami lebih lanjut untuk ditarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahapan ini, proses penarikan kesimpulan akan dilakukan berdasarkan penggabungan informasi wawancara dengan narasumber sumber data dan temuan dokumentasi yang telah disusun sesuai penyajian data. Penulis akan menyimpulkan data manajemen penyiaran pada konten siaran televisi berbasis digital program Cahaya Islami Radar Lampung berdasarkan sajian data, kemudian diujikan dengan teori manajemen penyiaran Morissan yang telah dipaparkan untuk mengetahui hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

8. Teknik Keabsahan Data

Sebagai salah satu syarat mutlak dalam penelitian metode kualitatif, dengan adanya keabsahan pemeriksaan data maka kredibilitas data penelitian tersebut dapat disangsikan derajat keilmiahannya.³⁷ Teknik keabsahan data yang penulis ambil pada penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber data, dengan cara mengecek data sumber (informan) yang relevan dengan konteks penelitian ini.³⁸ Sumber (informan) tersebut dalam penelitian ini

³⁷Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 22:1 (2016), hlm. 77.

³⁸ *Ibid.*,

adalah Kepala/Koordinator, Manajer Program, Komisaris, Teknisi, dan dua penonton program Cahaya Islami Radar Lampung TV. Data dari beberapa sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dibandingkan untuk kemudian penulis analisis dan simpulkan yang akan ditulis dalam bab ketiga.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi pemaparan data-data dari hasil penelitian gambaran umum dari program siaran religi Cahaya Islami, yang mencakup sejarah berdirinya, profil umum, visi dan misi, struktur organisasi, dan standar *quality control*.

Bab ketiga membahas sajian data yang akan dianalisis, terbagi menjadi dua sub bab yaitu analisa dan uji keabsahan data, dan manajemen penyiaran dalam meningkatkan kualitas konten siaran berbasis digital program siaran religi cahaya islami.

Bab keempat merupakan bab penutup dari penelitian ini yang terdiri dari dua sub bab yaitu: kesimpulan yang menjabarkan secara ringkas keseluruhan dari hasil pembahasan penelitian, dan saran yang akan ditunjukkan untuk pihak-pihak peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya atau

penelitian sejenis. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang relevan dengan penelitian ini



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data di atas, setelah dilakukan analisis peneliti menemukan manajemen penyiaran program cahaya islami sangat tergantung pada upaya manajemen dari kepala sekaligus manajer program cahaya islami. Manajemen tersebut disusun berdasarkan keempat fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberikan pengaruh, serta pengawasan. Selain itu dari hasil manajemen penyiaran tersebut terdapat hasil peningkatan kualitas konten siaran berbasis digital program cahaya islami, maupun hambatannya. Dari penelitian yang telah ditentukan, :

1. Fungsi manajemen perencanaan dalam meningkatkan kualitas konten siaran berbasis digital adalah penetapan konten siaran digital berdasarkan isu-isu terbaru, menentukan sasaran penonton segala umur, merumuskan analisis SWOT dalam penentuan identifikasi faktor-faktor yang telah ditentukan, memperkenalkan program cahaya islami ke lingkungan khalayak sekitar Lampung, dan menentukan rencana tindakan dengan menghentikan produksi jika terdapat kendala

2. Fungsi manajemen pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas konten siaran berbasis digital cahaya islami adalah melakukan manajemen pengorganisasian dari segi *job description* pada seluruh karyawan untuk dapat bekerja secara *multitasking*
3. Fungsi pengarahan dan memberikan pengaruh pada tiga karyawan cahaya islami, kepala/manajer program melakukan upaya motivasi dan komunikasi secara non formal, kepemimpinan yang mengukung konsep *uswatun hasanah*, serta memperbanyak kegiatan penambahan *skill* pada karyawan
4. Fungsi pengawasan pada cahaya islami, kepala/manajer program melakukan pengamatan pada setiap efektifitas kinerja ketiga karyawan cahaya islami, mengatur kendala dan skema tambahannya, membuat survei kepuasan penonton, serta melakukan evaluasi bulanan selama 1 bulan sekali.
5. Untuk hasil peningkatan kualitas konten siaran cahaya islami adalah penetapan konten siaran digital yang lebih *update* sesuai isu-isu terbaru yang hangat diperbincangkan di media sosial, maupun lingkungan sekitar merupakan suatu terobosan baru konten program cahaya islami berbasis digital, yang sebelumnya belum pernah dilakukan
6. Hambatan program cahaya islami dalam meningkatkan kualitas konten siaran berbasis digital terjadi karena terbatasnya jumlah

karyawan yang tersedia, sehingga menyebabkan promosi konten cahaya islami tidak bisa dilakukan. Selain itu terbatasnya kepemilikan alat siaran, ditambah adanya pandemi COVID-19 membuat gerakan produksi, maupun pengiklan yang masuk semakin berkurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yakni pihak akademisi, cahaya islami, maupun masyarakat terkait manajemen penyiaran televisi dalam meningkatkan kualitas konten berbasis digital:

1. Bagi program siaran cahaya islami, diharapkan dapat mempromosikan konten program melalui media sosial secara konsisten, supaya dapat lebih memperkenalkan program siaran dan mampu menarik perhatian penonton, maupun pengiklan secara lebih luas yang berdampak pada menambahnya jumlah pemasukkan.
2. Bagi instansi Radar Lampung TV yang menaungi program cahaya islami, sebaiknya segera merekrut karyawan dan memperbanyak *job description* untuk membantu proses peningkatan kualitas konten siaran berbasis digital secara lebih maksimal.
3. Kepada akademisi/peneliti yang ingin mengangkat fenomena penelitian yang sama, diharapkan dapat memperluas data informan

agar data yang dihasilkan semakin konkret, serta memperkaya wawasan keilmuan mengenai konten siaran TV di era digital terutama tren konten siaran berbasis digital yang disukai khalayak.

4. Kepada masyarakat umum, khususnya masyarakat di seluruh daerah Indonesia agar lebih sering beralih menonton program tayangan televisi lokal, untuk mendukung stasiun televisi lokal agar tetap eksis serta mampu bertahan dalam menghadapi persaingan konten digital yang semakin luas.



DAFTAR PUSTAKA

- “Sinetron Suara Hati Istri Dikritik, Ini Tanggapan Kementerian PPPA dan Munculnya Petisi”, *RCTIPlus*, <https://www.rctiplus.com/news/detail/gaya-hidup/1228801/sinetron-suara-hati-istri-dikritik-ini-tanggapan-kementerian-pppa-dan-munculnya-petisi>, diakses tanggal 16 Juli 2021.
- ”Pengertian Konten dan Jenis-Jenisnya”, *Komunikasi Praktis*, <https://www.komunikasipraktis.com/2019/05/pengertian-konten-dan-jenis-jenisnya.html#>, diakses tanggal 18 Maret 2021.
- Agustine, Tine , “Mendongkrak Keberhasilan Program Televisi di Indonesia Melalui Akun pada Situs Jejaring Sosial Twitter” *Jurnal Komunikasi dan Politik* vol 5:2, (tt).
- Aini, Qurrotul, *Manajemen Produksi Program Berita Lokal dan Musikmu di Radio Dian Swara 98,2 FM Purwokerto*, skripsi (Purwokerto: Jurusan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).
- Anggraini, Puspita Retno, “Manajemen Medi Penyiaran TV Kultim sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal Kabupaten Kutai Timur”, *eJournal Ilmu Komunikasi Unmul*, vol 5:3 (2017).
- Ardyanto, Fakhriyan, “5 Fungsi Televisi dan Jenis-jenis Programnya, Tak Hanya Hiburan” <https://hot.liputan6.com/read/4328206/5-fungsi-televisi-dan-jenis-jenis-programnya-tak-hanya-hiburan>, diakses tanggal 15 Februari 2021.
- As’Adi, Hasan Mohamad, “The Communication Climate of an Organization in Islamic Boarding School Foundation (A Case Study of Department of Infrastructures and Facilities in Wahid Hasyim Islamic Boarding School)” *Profetik Jurnal Komunikasi*, vol 13:20, (2020).
- Ashrianto, Dwi Panji, “Studi Kesiapan Lembaga Penyiaran terhadap Penerapan Sistem Penyiaran Berteknologi Digital”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 13:2 (2015).
- Atabik, “Prospek Dakwah melalui Media Televisi. At-Tabsyir”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol 1: 2 (2013).
- B Matthew, dkk., *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (ttp, tnp, tt).

- Bahasa, Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Bayu, Irfan, “Kepala Bappenas Dukung Peningkatan Kualitas Program Siaran”, <https://nasional.kompas.com/read/2020/12/09/13012411/kepala-bappenas-dukung-peningkatan-kualitas-program-siaran>, diakses tanggal 11 Februari 2021.
- Bulkey, Kate, “The Impact of Twitter on TV Shows”, *The Guardian*, <http://www.guardian.co.uk/film/2011/jun/06/twitter-facebook-television-shows>,diakses tanggal 19 Juli 2021.
- Defhany, “Manajemen Media Penyiaran Radio Mora FM dalam Meningkatkan Kualitas Program Siaran Radio di Era New Media”, *Jurnal Ranah Komunikasi*, vol 1:1 (2017).
- Djamal Hidajanto & Andi Fachuddin ,*Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah Organisasi Operasional dan Regulasi*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2011.
- Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada,2005.
- Faruddi Ahmad & Nur Aini Asy’ari, “Kajian Teori Strategi Programming Sydney W. Head pada Program Acara Dakwah ADiTV”, *Jurnal Unpad*, Vol 3:1(2019).
- Hadi, Sumasno, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol 22:1 (2016).
- Indonesia, Komisi Penyiaran, *Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)*, Jakarta: Sekretariat KPI, 2012.
- Kinanthy Enggar Priska, *Manajemen media penyiaran pada Ratih TV Kebumen (Studi Deskriptif Kualitatif pada LPPL Ratih TV Kota Kebumen*, skripsi (Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret, 2016).
- Libranti Andita, “Migrasi TV Analog ke Digital selesai 2022”,<https://www.liputan6.com/tekn/read/4383324/migrasi-tv-analog-ke-digital-selesai-2022>, diakses tanggal 17 Januari 2021.
- Manullang. M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press:2012.

- Meysaroh, Siti, "Instant Messaging dalam Perspektif Ekologi Media dan Komunikasi", *Jurnal Media dan Perilaku Masyarakat Kontemporer*, (tt).
- Mikos Lothar, "Digital Media Platforms and the Use of TV Content: Binge Watching and Video-on-Demand in Germany", *Journal Media and Communication* vol 4:3 (2016).
- Morissan, Manajemen Media Penyiaran: *Strategi mengelola Radio dan Televisi Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nugroho Yanuar, dkk, *Produksi Konten, Penentuan Hidup Bersama: Sejauh mana media menjunjung prinsip kewarganegaraan?*, laporan berseri: Riset kerjasama antara *Center for Innovation Policy and Governance* and HIVOS Kantor Regional Asia Tenggara, didanai oleh Ford Foundation, Jakarta: CIPG dan HIVOS (2013).
- Prabowo Agung, "Era Penyiaran Digital: Pengembangan atau Pemberangusan TV Lokal dan TV Komunitas?", *Jurnal Komunikasi*, vol.1:4, Januari 2012.
- Pusparia, Yosepha, "Masyarakat Indonesia Paling Banyak Akses Berita Dari Media Daring", *Databoks*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/28/masyarakat-indonesia-paling-banyak-akses-berita-dari-media-daring>, diakses tanggal 19 Juli 2021.
- Ratna Kartika, *Isi Konten dalam Penyiaran Program Televisi*, artikel ilmiah, Jakarta: Perminatan Broadcasting & New Media Program Ilmu Studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Al Azhar Indonesia, 2018.
- Selviana, Elsa, *Strategi Program Penyiaran Berita Warta Sumsel dalam Meningkatkan Mutunya sebagai TV Lokal*, Skripsi, Palembang : Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sriwijaya, 2018.
- Setiawati, Dewi, *Produksi Program Talkshow Ngobrol Bareng Ustadz (NGOBRAS) di TVRI Lampung*, Skripsi, Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, 2018.

- Setiawati, Dewi, *Produksi Program Talkshow Ngobrol Bareng Ustadz (NGOBRAS) di TVRI Lampung*, skripsi (Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Radin Intan Lampung, 2018).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sya'adah, Elis, *Efektifitas Pelatihan Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pembimbing Manasik Haji Pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten Tahun 2016*, skripsi, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Taryono, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi pada Tiga Sekolah Mengengah Atas Negeri 1,10,dan 12 Kota Bekasi)*, disertasi, Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, 2017.
- Topan, Yuniarto, “*Digitalisasi Penyiaran di Indonesia: Urgensi dan Manfaatnya*”, <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/digitalisasi-penyiaran-di-indonesia-urgensi-dan-manfaatnya>, diakses tanggal 17 Februari 2021.
- Uchjana, Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rodaskarya, 2005.

